



**MINAT BERDAKWAH MAHASISWA PROGRAM  
STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos) dalam Bidang Ilmu  
Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh**

**MUSLIM BUHORI HARAHAHAP  
NIM.1530100013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**MINAT BERDAKWAH MAHASISWA PROGRAM  
STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkap Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu  
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**MUSLIM BUHORI HARAHAP  
NIM.1530100013**

**PEMBIMBING I**

Drs. Agus Safim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

**PEMBIMBING II**

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n Muslim Buhori harahap  
Padangsidimpuan, Juli 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di -  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Muslim Buhori Harahap** yang berjudul: "**Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha  
pentyayang Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muslim Buhori Harahap  
NIM : 1530100013  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran  
Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut  
Agama Islam Negeri Padangsimpuan.**

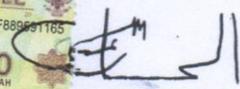
Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan  
yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak  
melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun  
2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian  
hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya  
bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun  
2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak  
hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang  
berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Juni 2021

METERAI  
TEMPEL  
568CFAHF88981165  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

nyatakan'



MUSLIM BUHORI HARAHAP  
NIM: 15 301 00013

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslim Buhori Harahap  
Nim : 15 301 00013  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu komunikasi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 25 Juni 2021  
Yang menyatakan



MUSLIM BUHORI HARAHAP  
NIM: 15 301 00013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Muslim Buhori Harahap  
NIM : 1530100013  
Judul skripsi : MINAT BERDAKWAH MAHASISWA PROGRAM  
STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606 200212 1 003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606 200212 1 003

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 25 Juni 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 77 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,05  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 819 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2021

Nama : Muslim Buhori Harahap  
Nim : 15 301 000 13  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi  
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30 Juni 2021  
Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Muslim Buhori Harahap**  
**NIM : 1530100013**  
**Judul Skripsi : Minat Berdakwah Mahasiswa Program Studi Komunikasi  
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**  
**Tahun : 2021**

Salah satu profil dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam adalah menjadi da'i dan da'iah. Mahasiswa yang ada di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam semua diajarkan berbagai mata kuliah, untuk menjadi seorang di bidang dakwah. Mencapai profesi yang unggul, salah satu aspek penentuannya adalah minat mahasiswa untuk menjadi da'i. Oleh karena itu perlu diketahui keadaan minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bagaimana kondisi kurikulum mata kuliah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam melakukan kegiatan dakwah? serta apa saja yang menjadi faktor penghambat minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?

Minat berdakwah mahasiswa menentukan hal program studi dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Salah satu visi dan misinya adalah menjadikan da'i yang profesional. Tentu ini harus dipersiapkan secara keseriusan yang mendalam, agar mahasiswa mampu mengembangkan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tersebut.

Metode penelitian yang di mana metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun angkatan 2016 dan 2017 berjumlah 10 orang mahasiswa. Adapun sumber data sekunder yaitu 2 Dosen Komunikasi Penyiaran Islam di FDIK, serta teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini, bahwa mahasiswa memiliki minat untuk berdakwah atau menjadi juru da'i, karena sudah dipersiapkan atau sudah ada pengalaman. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umumnya telah memberikan Mata kuliah tentang ilmu dakwah, retorika dakwah kepada mahasiswa khususnya di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, untuk mendukung menjadi pendakwah. Akan tetapi, tentu itu semua tidak berjalan lancar sesuai dengan harapan, pasti ada penyebab atau yang menjadi faktor penghambat diantaranya yaitu: kurangnya mimbar (podium), praktek ke lapangan, mengasah mental, menguasai ilmu baik itu agama atau umum serta sarana prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kepada mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di harapkan agar mampu mewujudkan atau meraih visi dan misi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Dan mahasiswa dapat membanggakan jurusan tersebut, terlebihnya menjadi pendakwah yang profesional.

**Kata kunci : Minat, Berdakwah, Program Studi, Komunikasi, Penyiaran**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kecerdasan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul MINAT BERDAKWAH MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIMPUNAN, diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari berkat motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak pembimbing I Drs. Agus Salim Lubis, M,Ag dan Ibu pembimbing II Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis

Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.

3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Risdawati Siregar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan yang sekaligus juga Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak Sukerman selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan / karyawan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Kepada ayahanda tercinta Burhanuddin Harahap yang selalu memberikan semangat untuk saya, ibunda tercinta Nurgabena Siregar yang selalu memberikan semangat dan dukungan buat peneliti. Ucapkan terimakasih atas do'a yang tiada henti selalu dimohonkan pada Allah SWT untuk kesehatan

serta perlindungan-Nya menjaga saya ketika jauh dari ayah dan ibu, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang selalu dicurahkan walau dari kejauhan, atas budi dan pengorbanan yang tak mampu terbalas dengan apapun, hingga motivasi serta dukungan moral dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.

8. Kepada keluarga tercinta, Abang saya : Imam Arifin Harahap, Raja Sahnun Harahap, Wilhan Singa Jaya Harahap, Arsad Habibi Harahap, Sehmin saleh Harahap, Munawir Harahap, kaka saya : Yuhel Mina Harahap dan Adik saya Robianna Harahap. Terimakasih tak terhingga atas segala do'a dan motivasi yang membangun serta dukungan yang telah diberikan pada penulis, tanpa dukungan dari keluargaku, mungkin penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam : Rasyidun Muhammad Akhyar S.Sos, Ahmad Fauzan Harahap S. Sos, Muliadi Hasibuan S.Sos, Rahma Fitri Asih Purba S.Sos, Elpi Yunita Sari S. Sos, Efrina Pohan S. Sos, Ade Sri Wulan Pane S. Sos, Sri Mawar Harahap S. Sos, yang tiada lelah memberikan waktu diskusi, semangat, bahkan tempa menghibur diri dengan candaan yang selalu dalam ingatan.
10. Sahabat saya satu kos yaitu: Muhammad Habibi Pasaribu S. Pd, H. Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan S. Pd, Januddin Hasibaun S.H, Ahamd Ayyub Tanjung S.Pd, Muhammad Idrus Siregar S. Pd, Anwar Fahmi Siregar S. Pd, Ahmad Syakir Hasibuan S. Pd, Amir Hasan Nst, S. Sos, Aidul Azhari Harahap S. Pd, Amiruddin Harahap S. Sos, Ahamd Fadli Lubis S.Sos, Akbar

Tanjung S. Pd, Ustadul Musaid, Andi Dasopang S. Pd, Nikma Rosida Siregar S. Sos, kaka asrina siregar, M. H, yang tiada hentinya memberikan asupan semangat yang membara ketika penulis sedang merasa hilang arah dan putus asa.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan      Juni 2021  
Penulis

**MUSLIM BUHORI HARAHAHAP**  
**NIM. 1530100013**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Minat .....	10
1. Pengertian Minat .....	10
2. Macam –Macam Minat .....	11
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	14
4. Jenis – Jenis Minat .....	17
B. Berakwah.....	18
1. Pengertian Dakwah .....	18
2. Metode Dakwah .....	20
3. Tujuan Dakwah .....	29

4. Syarat Pendakwah .....	32
5. Kompetensi Subsitansi Menjadi Dai .....	33
a) Penguasaan Ilmu Agama .....	33
b) Penguasaan Ilmu Umum .....	34
c) Berakhlak Mulia .....	36
6. Sifat Pendakwah .....	37
7. Unsur-Unsur Dakwah .....	39
8. Penguasaan Retorika Dakwah .....	44
C. Mahasiswa .....	45
1. Pengertian mahasiswa .....	45
2. Peran Mahasiswa .....	45
3. Fungsi Mahasiswa .....	47
4. Macam –Macam Mahasiswa .....	49
D. Kajian Terdahulu .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
B. Jenis Penelitian .....	54
C. Informan Penelitian .....	55
D. Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpula Data .....	56
F. Teknik Analisa Data .....	57
G. Teknik Keabsan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Temuam Umum .....	--
1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan .....	59
2. Visi da Misi FDIK IAIN padangsidimpuan .....	64
3. Tujuan FDIK IAIN padangsidimpuan .....	65
4. Visi dan Misi Komunikasi Penyiaran Islam .....	65
5. Tujuan Komunikasi Penyiaran Islam .....	67

6. Lulusan Profi .....	67
B. Temuan Khusus.....	68
1. Kondisi kurikulum mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam .....	68
2. Minat berdakwah mahasiswa KPI FDIK .....	71
3. Faktor penghambat .....	76
4. Analisa Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT. karenanya Islam harus disampaikan kepada seluruh manusia.<sup>1</sup> Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Agama Islam mulai disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan di Madinah, dan kemudian hingga kini berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam di dunia.

Ajaran Islam selalu menerapkan segala bidang kehidupan manusia, dijadikan juru selamat yang hakiki di dunia dan di akhirat. Untuk meraih jalan ini, diperlukan orang yang mampu dan mau menyampaikan dengan sebaik-baiknya melalui aktivitas dakwah. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan terus disebarluaskan kepada masyarakat.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya.<sup>2</sup> Dakwah harus dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam diri manusia suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap

---

<sup>1</sup> Baidi Bukhoril, Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, *Jurnal Konseling Religi*, (UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 1, Juni 2014.) hlm 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1057/969>

<sup>2</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 146.

ajaran agama sebagai pesan (*message*) yang disampaikan kepada manusia dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian, maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan/motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan da'i semata.

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a yad'u da'watan*, artinya seruan, panggilan dan ajakan. Dakwah Islam dapat dipahami seruan, panggilan dan ajakan kepada Islam.<sup>3</sup> Hukum berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim. Dengan melaksanakan atau melakukannya secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT. Hal dijelaskan dalam Al-qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs, Ali-Imran:104)*<sup>4</sup>

Allah SWT memerintahkan kaum muslimin seluruhnya untuk membentuk satu umat bersatu padu, tidak meneror satu individu pun, menyatakan kebenaran,

<sup>3</sup> Wahyu Ilahi dan Hatjani Hefni polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 1.

<sup>4</sup>M Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 2, Pesan, Kesan, dan Keserasian A-Qur'an* ( Jakarta : Lentera Hati, 2002) hlm 208

menghilangkan kedzaliman. Umat atau jamaah yang tertata rapi ini mengembang fungsi berdakwah kepada kebaikan, memerintahkan kepada ma'ruf yang disetujui oleh syariat dan akal, melarang perkara mungkar yang dianggap buruk oleh syariat dan akal, melindungi agama, menjaga hak-hak, menegakkan keadilan, dan melaksanakan amanat.<sup>5</sup>

Menurut Quraish Shihab, seperti dikutip oleh *Eri Satria Bin Sanusi*, yang dimaksud dengan dakwah itu adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah keadaan kepada situasi yang lebih baik, yang sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju ke arah yang lebih luas, terlebih lagi pada masa sekarang ini. Dakwah lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>6</sup>

Pelaksanaan dakwah juga dipengaruhi oleh unsur faktor minat, karena minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, akan cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut, bahkan cenderung berusaha untuk tidak berhubungan langsung dengan obyek tersebut.

---

<sup>5</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith jilid 1 ( Al-Faatihah- At- Taubah)*, (cet. 1 Jakarta : Gema Insani , 2012), hlm 202

<sup>6</sup> Eri Satria Bin Sanusi, Analisis terhadap Peranan Nasyid dalam Dakwah, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*,( Universiti Malaya ), Kuala LumpurVol. 16. No. 2, Februari 2017, hlm. 229<http://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses [pada tanggal 24 septeber 2020 pukul 09: 56 Wib

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang. Minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.<sup>7</sup>

Minat juga berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa ingin suka dan terasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas. Minat pada dasarnya menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Minat terhadap sesuatu dapat menumbuhkan sikap profesional dalam melaksanakan kesiapan yang harus dijalankan. Oleh karena itu minat untuk menjadi pendakwah harus dapat menimbulkan energi positif bagi dai terutama dalam menyampaikan pesan dakwah, sebagaimana menjadi profesional dai merupakan salah satu profil KPI yaitu menjadi dai dan da'i/ah.<sup>8</sup>

Dari observasi awal, peneliti melihat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, sebagian mahasiswa memiliki minat untuk berdakwah. Akan tetapi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diwajibkan atau diharuskan untuk menjalankan dakwah baik itu bagi masyarakat dan diri sendiri. Mahasiswa berperan aktif melaksanakan kegiatan dakwah tersebut, seperti program character building. Disinilah awal mahasiswa

---

<sup>7</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. ( Jakarta: PT. Adi Mahasatya ) hlm. 180.

<sup>8</sup> Tim penyusun, *Buku Panduan Akademik*, (IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 16

menampakkan minat dalam berdakwah, misal berpidato, menyampaikan ceramah singkat, dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Selain di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, mahasiswa ditunjuk seperti khutbah jum'at, imam, berdoa serta ditunjuk untuk membawakan tahlil dan tahtim.

Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua, sebenarnya memiliki semangat yang tinggi untuk menyiarkan agama Islam. Visi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu “unggul dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, menghasilkan tenaga profesi sebagai penyiar, jurnalis, dan da'i.” Kemudian dalam salah satu misi dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu: meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat dalam rangka tabligh/penyiaran Islam.<sup>9</sup>

Mahasiswa yang berproses dalam prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk meraih gelar sarjana sosial (S. Sos) dalam bidang dakwah, tentunya memiliki minat untuk menjadi pendakwah/dai profesional. Tergantung kepada mahasiswa bagaimana ikhtiar dan doa mahasiswa tersebut untuk meraih cita-citanya. Oleh karena itu fenomena tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang minat mahasiswa, KPI untuk berdakwah dengan mengangkat judul skripsi: **Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua.**

---

<sup>9</sup> <http://www.iain-padangsidimpua.ac.id/profil-Prodi-komunikasi-penyiaranislam/> diakses pada Selasa 14 November 2017 jam 20:43.

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang masalah peneliti memfokuskan masalah kepada pemahaman mahasiswa tentang minat berdakwah memilih Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan menjalani proses perkuliahan, menjadi da'i/ah yang profesional.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini peneliti membuat beberapa batasan istilah :

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>10</sup> Jadi minat menurut peneliti adalah keinginan dari diri mahasiswa untuk berdakwah dalam menyampaikan hal – hal yang baik.
2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Khusus di PTKIN FDIK.
3. Dakwah dalam mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT, termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

## **D. Rumusan Masalah.**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kurikulum mata kuliah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk melakukan kegiatan dakwah?

---

<sup>10</sup> Marhijanto Bambang, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2007), hlm. 247.

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz., *Op., Cit.* hlm. 6

2. Bagaimana minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam peneliti tersebut :

1. Untuk mengetahui kurikulum mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam melakukan kegiatan dakwah
2. Untuk melihat minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

1. Secara teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khazanah kajian dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan dai sebagai sarana dakwah.

- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang memiliki keiginan membahas pokok masalah yang sama.
2. Secara praktis :
    - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang minat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menyampaikan dakwah.
    - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang minat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam menjadi dai dalam menyampaikan dakwah.
    - c. Untuk memenuhi tugas dan syarat mencapai gelar sarjana bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I mengenai Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Fokus masalah, Batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas Tinjauan Pustaka yaitu terdiri dari Pengertian Minat, Macam-macam minat, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, Jenis jenis minat, Pengertian dakwah, Metode dakwah dan Tujuan Dakwah, Syarat pendakwah, Kompetensi substantif menjadi dai, Sifat pendakwah, Unsus-unsur dakwah, Penguasaan retorika dakwah, Pengertian mahasiswa, Peran Mahasiswa, Fungsi Mahasiswa, Macam-macam Mahasiswa dan Kajian Terdahulu.

Bab III membahas Metodologi Penelitian yaitu waktu dan lokasi merupakan sasaran menjadi peneliti, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Penelitian, Teknik Analisa data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV mengenaui Hasil Penelitian yang meliputi sub-sub bab, Temuan Umum dan Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, dan Minat berdakwah mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan diskusi hasil penelitian.

Bab V tentang Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran saran dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Minat**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.<sup>12</sup>

Minat merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerak dalam menjalankan fungsi minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan, perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut kata hati. Kegiatan yang diminati seseorang, ada diperhatikannya terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum

---

<sup>12</sup> Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Dosen Fakultas Agama Islam ( Unisma Bekasi ) REGION Volume I. No. 3. September 2009. <http://Jurnal Region, academia.edu>, diakses pada tanggal 24 September 2020, Pukul 10 : 13 wib.

diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan.<sup>13</sup>

Crow and Crow, seperti yang dikutip Abd Racham Abror mengatakan bahwa minat (*Interest*) bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>14</sup>

Jadi konsep minat dapat disimpulkan sebagai kondisi psikologis yang ditandai dengan adanya perasaan senang dan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sehingga akan memunculkan dorongan melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Minat merupakan sebuah motivasi sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap. Aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

## 2. Macam-Macam Minat

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar pada dakwah sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa

---

<sup>13</sup> Ibid,

<sup>14</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara kencana, 1993) hlm 112.

<sup>15</sup> Fathul Lubabin Nuqul, Peran Jenis Dengan Minat Menjadi Pemimpin, *Jurnal Psikoislamika*, ( Uin Malang ) Vol 3. No 2. Th 2016, hlm 201. <http://repository.uin-malang.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 18 September 2020 Pukul : 10, 35 Wib.

macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat.

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

1) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas.

2) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

1) Minat Intrinsik

adalah minat yang langsung berhubungan, atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada

ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

## 2) Minat instrinsik

minat ekstrinsik yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan harapan orang lain<sup>16</sup>. minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

Minat instrinsik merupakan rasa ketertarikan dalam diri sendiri atau berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan sendirinya. Minat ekstrinsik ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan, tetapi aktivitas yang dilakukan bukan datang dari dalam diri sendiri, tetapi minat ini lebih besar pengaruh yang diberikan orang lain.

Minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Masyarakat yang minat terhadap suatu buku, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang buku tersebut, seperti

---

<sup>16</sup> Suryabrata, Sumadi, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II: (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 106.

yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pengetahuannya di bidang-bidang studi tertentu.

Dari beberapa definisi di atas, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.<sup>17</sup> Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Dengan demikian, minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat**

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. dengan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu :

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm 190.

- 1) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- 2) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- 3) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang.

Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni :

- 1) Lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah.
- 2) Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Ilmu Psikologi (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), h. 26

Jadi minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat sesuatu atau mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai perasaan senang. Adapun indikatornya yaitu: perasaan senang, partisipasi, perhatian, keaktifan, dan mentaati peraturan atau aturan main yang terkait dengan subjek.

Ada beberapa pendapat tentang faktor yang mempengaruhi timbulnya minat diantaranya :

a. Faktor kebutuhan dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

b. Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.

c. Faktor emosional.

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu<sup>19</sup>.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain seperti dijelaskan Undang Sudarsana sebagai berikut.

---

<sup>19</sup> Suryabrata, Sumadi, *Op.Cit.*, hlm. 109

#### 1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

#### 2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

#### 3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.<sup>20</sup>

### 4. Jenis Jenis Minat

Minat dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expresesed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.

---

<sup>20</sup> Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Gramedia, 2014 ) hlm 18.

- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.<sup>21</sup>

## B. Berdakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a -yad'u - da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna mengajak, menyeru, memanggil dan melayani. Selain itu, dakwah juga bermakna mengundang dan menuntun. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'(u عـد)* yang berarti ajaklah atau serulah.<sup>22</sup>

Warson Munawwir, yang dikutip oleh *Samsul Munir Amin* menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to sammon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>23</sup>

Selain itu, ada juga beberapa istilah yang dianggap memiliki pengertian yang sama dengan kata dakwah, yaitu:

---

<sup>21</sup> Ibid hlm 35

<sup>22</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Antologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung : Citapustaka Media, Cetakan Pertama , Agustus 2015). hlm 3

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Amzah, Kencana, Cetakan Pertama, Juli 2009), hlm. 1

1. Tabligh, adalah menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al qur'an dan Sunnah Rasul (Qs. Ali Imran: 20).
2. Al-Irsyad, maksudnya mencerdaskan dan menjadikan orang agar pintar akan sesuatu. Menurut Mahfudz, al-Irsyad adalah mendorong manusia untuk mengerjakan kebaikan (ajaran Islam) dan menghindari kejahatan menurut cara yang menyentuh hati serta mendorong untuk mengamalkannya.
3. Al-Wa'dzu , adalah memberi pelajaran dengan contoh yang baik.
4. Propaganda, adalah usaha untuk mendapatkan kepercayaan atau penganut. Tetapi kemudian penggunaan kata propaganda berubah menjadi sesuatu yang negatif.<sup>24</sup>

Berbagai ungkapan tersebut di atas, mempunyai pengertian yang sama dengan dakwah. Hal ini sesungguhnya memberikan keluasan dalam membahasakan dakwah. Dakwah tidak terbatas pada penjelasan dan tabligh (penyampaian) semata namun juga mencakup pencerdasan, pencerahan yang menyentuh hati, pembinaan dan pembentukan kepribadian, bimbingan individu, keluarga, dan masyarakat Islam secara menyeluruh. Dakwah mungkin pula dilakukan dengan menggunakan segala macam bentuk media seperti media cetak, elektronik, dan audio visual. Tujuannya adalah untuk memudahkan da'i membahasakan

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 4

dakwah sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi dari waktu ke waktu.

Ada dua hal yang penting dalam hal ini. Pertama, adanya kebenaran, yaitu pesan-pesan nilai hidup dan kehidupan yang selayaknya dimengerti dan diterima, serta dijadikan dasar kehidupan oleh segenap manusia. Kedua, adanya keterbukaan, yaitu proses serah terima dan pengalaman pesan antara da'i dan mad'u hendaknya terjadi secara manusiawi, berdasarkan atas rasionalitas tertentu dan tanpa paksaan. Oleh karena itu, perjalanan dakwah, bukan hanya perjalanan yang damai tetapi juga dinamis. Menurut Quraish Syihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kesituasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>25</sup>

## 2. Metode Dakwah

Istilah metode berasal dari bahasa Inggris, *methode*, yang berarti *systemic arrangement* (penataan yang sistematis), *orderly procedure* (cara penanganan masalah secara cerdas). *Way of doing something* (cara mengerjakan sesuatu), *system* (susunan) dan *ordeliness* (keteraturan). Hasan Shadily bersama sama dengan John M. Ethols menterjemahkannya sebagai cara atau metode.

Dengan demikian, kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode itu adalah cara menyusun tatanan kerja yang rapi, guna menangani suatu masalah. Apalagi dihubungkan dengan kata

---

<sup>25</sup> Quraish Syihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung : Mizan, 1999), hlm 194.

dakwah, maka pengertiannya adalah cara melakukan kegiatan dakwah guna menghasilkan manusia yang Islami. Jika dihubungkan dengan komunikasi, sudah tentu pengertiannya menjadi cara berkomunikasi guna menyusun dakwah yang berhasil efektif.<sup>26</sup>

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang mengungkap masalah dakwah, salah satu ayat dakwah serta metode dakwah, merujuk pada QS. Al-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِنَا هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk..<sup>27</sup>*

Dalam ayat tersebut menawarkan tiga metode dakwah yaitu: al-hikmah, mau'izah hasanah dan mujadalah.

#### 1) Al-Hikmah

Kata hikmah dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah 'hukmah' diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika

<sup>26</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. Pertama, September 2013.) hlm. 167

<sup>27</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2013) hlm 281.

dikaitkan dengan hukum mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut Quraish Shihab, bahwa para ulama mengajukan aneka keterangan tentang hikmah. Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal amaliah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Hikmah adalah sesuatu yang apabila digunakan, dipakai dan dipraktikkan akan menghalangi terjadinya mudharat, atau kesulitan atau mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan.<sup>28</sup>

Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M. A., yang menekankan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.<sup>29</sup>

## 2) Mau'izah hasanah

Secara terminologi *Mau'izah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan ( baca dakwah atau tabligh) seperti mauid Nabi dan Isra'Mi'rad, Istilah *Mau'izah hasanah* mendapat porsi khusus sebutan “ acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara.

---

<sup>28</sup> M Quraish Shihab, *Op.,Cit.* hlm. 755

<sup>29</sup> Abdullah, *Op.,Cit.* hlm. 135

namun demikian agar tidak menjadi kesalah pahaman, maka akan dijelaskan pengertian *Mau'izah hasanah*.<sup>30</sup>

Secara bahasa, *Mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata, *Mau'izah* dan *hasanah*. kata *Mau'izah* berasal dari kata *wa' adza ya idzu wa'adzan- idzatan* yang berarti: nasehat, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

- a) Menurut Imam Abdillah bin Ahmad an –Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut :

*“al-Mau'izhah hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi dari mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.*

- b) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'izhah hasanah merupakan salah satu *manhaj* ( Metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa arti al-Mau'izhah hasanah adalah menyampaikan pesan dakwah cara yang

---

<sup>30</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana , 2009), hlm. 15

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm 16.

dapat diterima oleh mitra dakwah. Kata sifat Al Hasanah ( yang baik ) yang mengikuti kata menunjukkan dua kemungkinan yaitu yang baik dan yang tidak baik. Menurut M. Quraish Shihab yang yang baik itu itu berarti sesuai antara pengucapan dan perbuatan, sedangkan yang tidak baik berarti ucapan bertentangan dengan perbuatan pendakwah.<sup>32</sup>

Mau'izhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Jadi, jika ditelusuri kesimpulan dari Mau'izah *hasanah*, akan mengandung arti bahwa berdakwah dengan memberikan nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentru hati mad'u.

### 3) Al Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Secara bahasa *mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal tali. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan fa'ala, maka *jadala* dapat bermakna berbantahan/berdebat, dan *mujadalah* adalah perdebatan. Kata *jadala*

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009 Ed. Rev. Cet. 2). hlm 3-6

<sup>33</sup> *Ibid.* 16

dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>34</sup>

Mujadalah dalam Al qur'an pada umumnya dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam mempertahankan suatu pernyataan yang dipersoalkan melalui argumentasi dan tujuan tertentu. Bilamana argumentasinya logis dengan tujuan menegakkan kebenaran maka usaha tersebut termasuk kategori terpuji. Namun sebaliknya bila argumentasinya emosional dengan tujuan mempertahankan kebatilan, maka hal tersebut termasuk kategori negatif. Karena hal itu tidak akanmendekatkan orang kepada Islam. Berdebat dengan non muslim kualitasnya harus lebih ditingkatkan, sebagaimana dalam QS. al-Ankabut: 46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*Artinya : Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik.*<sup>35</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan tentang cara menghadapi orang yang tidak mau menerima kebenaran. Ayat ini memberikan tuntunan bahwa jika terpaksa harus bertukar pikiran (berdiskusi) dengan Ahl al-Kitab, adakanlah dengan cara yang paling baik, yaitu dengan pertimbangan akal yang murni. Jika terjadi perbedaan pendapat seorang da'i tidak boleh emosional. Dalam

---

<sup>34</sup> M. Munir. *Op.,Cit.* hlm. 17

<sup>35</sup> Kementerian Agama, *Op.Cit.* hlm 402.

melaksanakan dakwah dengan model diskusi ini, seorang da'i, selain harus menguasai ajaran Islam dengan baik juga harus mampu menahan diri dari sikap emosional dalam mengemukakan argumennya.<sup>36</sup>

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat para ahli, dimana masing masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama, yakni sebagai berikut.

1. Toha Yahya Omar, M.A.

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untu keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan diakhirat.”

2. A. Hasjmy

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya sesuatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan

3. Aboebakar Atjeh

Dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijakan dan hasihat yang baik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Moh, Ali Aziz, *Op.,Cit*, hlm 132- 139

Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat koma dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Pemahaman pemahaman definisi dakwah sebagaimana disebutkan di atas, meskipun terdapat perbedaan perbedaan kalimat namun sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan prinsipil. Dari berbagai perumusan definisi diatas pemikirannya bisa disimpulkan sebagai berikut.

- a. Dakwah yaitu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar
- b. Usaha dakwah disebut berupa ajakan kepada jalan Allah dengan *al-amar bi al- ma 'ruf an-nahwu an al-munkar* .
- c. Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat.<sup>38</sup>

Dengan demikian, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha pengertian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling*, dan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.6

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.7

*way of life* manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim). Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Jdi berbeda dengan propoganda.<sup>39</sup>

Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.<sup>40</sup> Menyampaikan dakwah dengan diwarnai oleh karateristik berbicara yang memakai retorika yang sehingga mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti ajaran yang disampaikan. Karena kepandaian retorika seorang juru dakwah sangat dituntut. Dengan penguasaan retorika, seorang da'i dapat memotivasi pendengarnya menuju tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya. Rasulullah SAW sendiri pernah berkata

---

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). hlm 3-6.

<sup>40</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009). hlm21.

dalam berdakwahnya “berbicaralah kepada manusia kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing.”<sup>41</sup>

Dakwah akan diterima bila para da’i mengetahui secara tepat kepada siapa dakwah itu ditujukan, dikarenakan setiap manusia tidak sama, baik dari segi usia, tingkat kecerdasan dan status sosial dalam masyarakat.

### 3. Tujuan Dakwah

Menurut Ali Mahfudz, dalam kitabnya, *Hidayah al-Mursyidin*, dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebajikan, mengikut petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>42</sup> Menurut Quraish Shihab, bahwa yang dimaksud dengan dakwah itu adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha untuk mengubah keadaan kepada situasi yang lebih baik kepada yang sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju ke arah yang lebih luas, terlebih lagi pada masa sekarang ini, dakwah lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> M. Bahri Saputra, *Buku Ajaran Dakwah Lisan Teknik Khitabah*, (Fakultas Dakwah UNI Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2006), Cet. Ke-1. hlm 2

<sup>42</sup> Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin* (Mesir: Darkutub al-Arabiyyah, 1952), hlm 1.

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), hlm 194.

Amrullah Ahmad menjelaskan, tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>44</sup> Adapun tujuan dakwah padadasarnya dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Tujuan umum dakwah.

Menurut A. Rosyad Shaleh, tujuan umum dakwah terbagi kepada dua jenis yaitu, tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapai tujuan inilah maka semua penyusunan rancangan dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang dirida'i Allah SWT. Tujuan utama ini masih bersifat umum yang memerlukan penafsiran agar kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dapat tercapai dan terwujud.<sup>45</sup>

b. Tujuan khusus dakwah.

Tujuan khusus dakwah secara operasional dapat dibagi menjadi beberapa tujuan khusus, yaitu:

---

<sup>44</sup> Ibid. hlm 204

<sup>45</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm 21.

- 1) Menganjurkan dan menunjukkan perintah-perintah Allah SWT. Perintah Allah secara garis besar terdiri dari Islam dan Iman.
- 2) Menunjukkan larangan-larangan Allah. Larangan ini meliputi larangan-larangan yang bersifat perbuatan dan perkataan.
- 3) Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertakwa kepada Allah.
- 4) Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepada-Nya.<sup>46</sup>

Seperti telah dibicarakan pada uraian sebelumnya, bahwa dakwah tentunya memiliki unsur utama komponen atau elemen yang menjadi satu kesatuan. Setiap unsur mempunyai peranan penting dengan satu sama lain saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan dakwah.

Setiap unsur dakwah harus terpenuhi syarat-syarat tertentu sehingga secara bersama-sama dapat mendukung dan berperan untuk keberhasilan dakwah. Paling tidak ada 6 unsur dakwah bentuk dakwah bil lisan yang hampir disepakati oleh pakar yaitu pendakwah (da'i), mitra (mad'u) materi (maddah), metode, media dan tujuan dakwah.

Para pakar dakwah menggunakan beberapa istilah untuk menyebutkan pendakwah (da'i), yaitu subjek dakwah, pelaku dakwah, muballigh dan ustadz. A Hasjmy menggunakan dua istilah itu juru dakwah

---

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Op., Cit.* hlm 63.

dan pendakwah. Bagi pelaku dakwah perempuan disebut dengan da'iyah, mubalighah atau ustadzah. Secara tidak langsung ditemukan dalam Alquran istilah mubaligh dan da'i. Pertama antara lain disebut pada surah Al-Maidah ( 5) ayat 67 dan untuk istilah kedua seperti tercantum pada Surah Fushshilat (41) ayat 33. dakwah berarti orang yang menyeru, sedangkan mubaligh orang yang menyampaikan. istilah sesungguhnya makna dari kata mubaligh.

#### **4. Syarat Pendakwah**

Mengingat kegiatan dakwah merupakan pekerjaan berat penting dan mulia sama, maka da'i merupakan manusia pilihan yang memiliki kualitas, profesional, serta mampu memberikan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat Muhammad SAW terutama zaman pasca modern atau globalisasi saat ini. Oleh sebab itu da'i harus memiliki kompetensi. sekurang-kurangnya kompetensi mencakup kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.

Kompetensi da'i diartikan sebagai syarat minimal yang harus dimiliki, mencakup pemahaman, pengetahuan, penghayatan, perilaku dan keterampilan dalam bidang dakwah. Dengan istilah lain kompetensi da'i merupakan gambaran ideal ( das sollen), sehingga memungkinkan ia memikul tanggung jawab dakwah sebagai penyambung lidah Rasulullah SAW secara maksimal. Sedangkan kompetensi substantif menekankan pada keberadaan da'i dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan sehingga da'i mempunyai wawasan yang luas baik wawasan keislaman

wawasan keilmuan maupun wawasan nasional, bahkan wawasan internasional serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana diajarkan oleh Alquran.<sup>47</sup>

Adapun kompetensi metodologis menekankan pada kemampuan praktis yang harus dimiliki seorang da'i dalam operasional dakwah atau pelaksanaannya. Kompetensi ini meliputi kemampuan menganalisa serta mampu mengidentifikasi masalah umat, baik melalui dialoglisan, tulisan maupun dengan dialog amal. secara lebih tegas kompetensi metodologi lebih terfokus pada tingkat profesionalisme da'i.

Uraian berikut ini akan dipaparkan tentang kompetensi substantif yang sekaligus merupakan syarat yang harus dimiliki oleh da'i.

## **5. Kompetensi Substantif Menjadi Da'i**

### **a. Penguasaan Ilmu Agama**

Tugas seorang da'i termasuk tugas yang berat, tetapi sangat mulia. Disebut mulia karena ia mengajak, membimbing dan membina umat agar beriman dan menata hidupnya sesuai dengan tuntunan Islam secara totalitas (kaffah) yang berpedoman kepada al-Quran dan as-sunnah sebagai kerangka pedoman mutlak tugas tersebut dapat dilakukan dengan dakwah bil lisan, bil kitabah (tulisan) dan dakwah bil-hal. Seorang da'i harus menguasai ilmu keislaman secara luas dan mendalam baik menyangkut tauhid, syari'ah (hukum) akhlak,

---

<sup>47</sup> Ibid . hlm 65

pengetahuan umum dan bidang-bidang lainnya. Semakin luas dan dalam pengetahuan yang dimiliki seorang da'i maka semakin banyak pula yang dapat diberikannya kepada umat.

Dalam hal penguasaan ilmu agama, Muhammad Ash - Shobbach, menawarkan syarat seorang da'i adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah dapat membaca Al-Quran dan tafsirnya secara ringkas dan mendalami secara umum tentang ayat-ayat hukum.
- 2) Menguasai hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah syariat dan muamalah.
- 3) Telah menguasai hadits-hadits shahih, terutama dalam ibadah dan hukum.
- 4) Menguasai pokok-pokok aqidah yang benar dan mampu menjelaskan aqidah yang murni kepada umat sehingga umat terlepas dari syirik kurafat dan tahyul.
- 5) Menguasai sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat.

#### **b. Penguasaan Ilmu Umum**

Penguasaan ilmu agama semata, belumlah cukup untuk menjadi da'i yang berkompentensi dan profesional, terutama di zaman modern. Da'i haruslah memiliki berbagai ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu yang digolongkan sebagai mitra ilmu dakwah. Ilmu yang dimaksud seperti psikologi, sosiologi, ilmu komunikasi, retorika dan logika. Semakin banyak pengetahuan seorang da'i, maka makin

mudah pula baginya untuk mengadakan pendekatan terhadap masyarakat yang merupakan sasaran dakwahnya. Terutama terhadap objek dakwah yang memiliki pengetahuan umum saja. Bila cara pendekatan yang tepat dapat dilakukan yaitu berbicara sesuai dengan intelektual masing-masing dan sesuai dengan kerangka pengetahuan (Frame of reference), tentu isi pesan yang disampaikan kepada mad'uw akan mudah dicerna oleh mereka.

Penguasaan terhadap ilmu yang sifatnya populer dapat dilakukan dengan banyak membaca dan mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya. Seorang da'i seharusnya merupakan sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Ia tidak boleh ketinggalan informasi, yang untuk mengatasinya adalah dengan cara gemar membaca.

Membaca merupakan cara yang paling mudah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas cakrawala berpikir. Sumber-sumber bacaan dapat berupa buku majalah jurnal, dan surat kabar, di samping memperoleh informasi melalui media elektronik radio dan televisi serta media online membaca harus merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan seorang da'i. Allah SWT setelah menurunkan wahyu pertama ( QS. 96 : 1-5) yang memerintahkan untuk membaca. Selain membaca yang tertulis, juga harus membaca yang tersirat seperti membaca tanda-tanda zaman, membaca kemana arah perubahan dan perkembangan masyarakat serta membaca ayat-ayat Allah yang luas di alam semesta ini.

**c. Berakhlak Mulia**

Da'i adalah agen perubahan sosial (*Agent of Change*), menyuruh kepada kebaikan dan kebenaran. Agar seruannya dapat di dengar oleh mad'u, maka harus memiliki akhlak yang mulia (akhlak al- karimah), menjadi teladan dan panutan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Jika orang ingin melihat tipe keluarga yang Islami, maka seharusnya ia melihat keluarga para da'i dan muballigh. Dalam harapan tersebut sebelum semuanya menjadi kenyataan diharapkan para da'i harus terus berjuang bermuhasabah, meningkatkan kualitas diri, membina keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam serta membangun dan memperbaiki masyarakat. Sesungguhnya dakwah yang disampaikan oleh para da'i akan memiliki bobot dan daya tembus yang tajam, bila yang menyampaikannya mempunyai komitmen dan istiqomah serta konsekuen antara ucapan dan perbuatan, bila tidak, maka bukan saja pesan dakwah yang disampaikannya menjadi tidak berbekas, bahkan citra agama juga menjadi rusak.

Perkataan yang manis dan menyenangkan sebenarnya mudah diucapkan oleh siapa saja, pelopor kebenaran (da'i) maupun oleh seseorang pendusta (munafik). Namun melalui perbuatan, akan menjadi ukuran siapa sebenarnya mukmin sejati dan siapa yang munafik dalam beragama.

Pada sisi lain suatu realitas bahwa seorang da'i selalu mendapat sorotan dari masyarakat, baik pribadinya maupun keluarganya. Ia selalu dinilai oleh umat, di samping dia mati dengan mata kepala juga dengan matahati. Disadari atau tidak, bahwa da'i jelas sebagai panutan dan pemimpin informasi. Ucapannya lalu menjadi pegangan dan ikutan dan sikapnya menjadi teladan. Itulah sebabnya setiap da'i dituntut untuk memperlihatkan pola hidup yang Islami pada setiap saat. Mereka yang memiliki akhlak terpuji, apapun pakaian yang dipakai, selalu saja kelihatan indah di mata umat karena pengaruh kepribadian akhlaknya.

## **6. Sifat Pendakwah**

Sejatinya da'i adalah mencontohkan sifat-sifat Rasul. Nabi Muhammad SAW sebagai seorang rasul, ia berguru kepada Allah SWT sehingga memiliki kepribadian yang sempurna atau Insan Kamil. Agar memiliki keunggulan dalam bidang kepribadian, maka dituntut untuk belajar secara terus-menerus, muhasabah untuk meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal dan akhlak. Sifat dan sikap terpuji yang dimiliki seorang da'i sifat rasul yaitu siddik, amanah, tabligh, dan fathanah. Sifat sadar ini, sifat lain yang diperlukan adalah taqwa, ikhlas, tawadhu', qana'ah, berani (syaja'ah), sabar dan bijaksana. sifat-sifat tersebut seharusnya selalu mewarnai pribadi dan kehidupan keluarga da'i.

Semua konsep yang ditawarkan di atas merupakan kompetensi da'i dari dimensi substantif. Adapun kompetensi metodologis akan dipaparkan berikut ini sebagaimana telah dijelaskan pada awal bab ini, bahwa kompetensi metodologi adalah menyangkut tingkat profesionalisme dan keterampilan yang dituntut dari seorang da'i. Secara umum hal-hal yang tercantum dalam konvensi ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dakwah, hal-hal yang terangkum dalam masalah dakwah yang paling mendasar menyangkut heterogenitas dari atau umat, heterogen tentang etnis, pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang mereka hadapi masing-masing dan berbagai keragaman lainnya.
2. Membuat perencanaan dalam kegiatan dakwah. Seharusnya ditangani dengan manajemen yang baik, paling tidak mampu membuat perencanaan mengenai kegiatan dakwah, dengan berdasarkan kondisi objektif yang telah teridentifikasi.
3. Memiliki kecakapan dalam mempersiapkan materi dakwah atau materi ceramah, khususnya dalam melaksanakan dakwah bil lisan. Persiapan materi atau isi ceramah merupakan hal penting dan menuntut kemampuan untuk melihat dan menganalisa dan menyelesaikan materi dengan umat yang akan diseru.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Op.,Cit.* hlm 23.

Memiliki keahlian dalam menyampaikan ceramah atau berpidato disamping merupakan bakat yang dimiliki seseorang sama juga dapat dengan mendalami teori atau latihan secara terus-menerus. Banyak yang harus dikuasai seorang da'i dalam kaitannya dengan berpidato, teknik membuka dan menutup pidato, pendekatan yang digunakan dalam menguraikan, kemanapun dalam membangkitkan semangat dan perhatian serta rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan.

## 7. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur – unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut da'i (pelaku dakwah), mad'u (sasaran dakwah), maddah ( materi dakwah ) wasilah ( media dakwah) thariqah ( metode) dan atsar ( efek dakwah).

### 1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Dalam buku M. Munir dan Wahyu Ilaihi nasaruddin lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad mubaligh mustama'in* ( juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajara, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

## 2. Mad'u (Sasaran Dakwah )

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.<sup>49</sup>

## 3. Maddah ( Materi Dakwah )

Maddah ialah pesan dakwah, isi pesan atau materi yang diterapkan da'i kepada mad'u dalam suatu momen tabligh. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajarana Islam itu sendiri.

Secara umum mareti dakwah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

---

<sup>49</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah* (jakarta: Kencana, pranamedia group, 2006 ), hlm. 21

a) *Pesan akidah,*

yaitu meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha- Qadhar.

b) *Pesan syariah*

meliputi ibadah tharahah, shalat, zakat, puasa, dan naik haji. Materi yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam, merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam anra lain, adalah bahwa ia tidak memiliki oelh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal,yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatana sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c) *Pesan akhlak*

meliputi akhlak terhadap kepada Allah Swt. Akhlak terhadap makhluk, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga masyarakat lainnya.<sup>50</sup> Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkakn perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara retus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial.

---

<sup>50</sup> Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hlm. 20

d) *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah.

4. Wasilah ( media dakwah )

Wasilah dakwah yang dapat dipergunakan meliputi lima macam yaitu:

- a) *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, spanduk dan lain sebagainya.
- c) *Lukisan, gambar, karikatur*, dan sebagainya.
- d) *Audio visual* yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, internet, radio dan sebagainya.
- e) *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

Kelima macam wasilah dakwah tersebut dapat dilekompokkan kedalam tiga kategori, yaitu berbentuk ucapan (media yang merangsang indra pendengaran), berbentuk tulisan atau lukisan (media yang merangsang indra penglihatan) dan berbentuk gambar hidup ( media yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi gerakan Dakwah awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 64

#### 5. Thariqah ( Metode)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik dapat diterima dan dicerna dengan baik.

#### 6. Atsar ( efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, dan *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) dari *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* ( umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupaka atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi *Op., Cit.* hlm. 34

Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmad yang di kutip oleh Wahyu Ilaihi efek dapat beberapa bagian yaitu:

- a) *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>53</sup>

## 8. Penguasaan Retorika Dakwah

Retorika dan dakwah adalah ibarat dua sisi mata uang logam, yang keduanya menyatu (inheren) terutama pada dakwah bil lisan. Oleh sebab itu, bagi seorang da'i menguasai ilmu agama sebelum jadi pendakwah, apalagi untuk menjadi da'i yang profesional.

Kedudukan retorika sebagai ilmu dalam bentuk teori adalah bebas nilai dan bersifat netral. Retorika menawarkan konsep yang permanen dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk keberhasilan

---

<sup>53</sup> Wahyu Ilaihi *Op., Cit.* hlm. 21

dalam berbicara. Karena itu dakwah bil lisan sebagai bentuk komunikasi khusus, yaitu komunikasi yang mengandung pesan amar ma'ruf nahi munkar dan upaya sosialisasi ajaran Islam, dituntut kepada da'i untuk memanfaatkan jasa retorika, sehingga tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai dengan mudah. Disinilah urgensi penguasaan retorika bagi da'i.

Ruang lingkup pembahasan retorika meliputi hal-hal, jenis-jenis persiapan Da'i, cara penyusunan materi dakwah dan mengembangkannya prinsip dan teknik berpidato, teknik membuka dan menutup pidato, langgam pidato serta evaluasi materi ( pesan) dan evaluasi audience. Bagi seorang da'i yang ingin sukses dalam berbicara ( berdakwah), hal pokok yang perlu menjadi perhatiannya adalah menyangkut masalah persiapan.<sup>54</sup>

## **C. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi, institut atau akademi. Mereka ialah yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa.

1. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di

---

<sup>54</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Kajian Antologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah), Cita Pustaka Media Cetakan Pertama: Agustus 2015. hlm 85.

dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.

2. Menurut Sarwono Mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran disebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena adanya ikatan dengan suatu perguruan tinggi.
3. Menurut Knopfemacher Mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual.

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya:

1. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDMnya yg banyak
2. *Agent Of Change*, mahasiswa agent perbahan,maksudnya sdm2 untuk melakukan perubahan
3. *Iron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu ga akan pernah habis.
4. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yg memiliki moral yg baik.
5. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial,cntoh mengontrol kehidupan sosial yg dilakukan masyarakat.

## **2. Peran Bagi Mahasiwa**

- a. Pertama, *peranan moral*, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b. Kedua, adalah *peranan sosial*. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- c. Ketiga, adalah *peranan intelektual*. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

### **3. Fungsi Mahasiswa**

Mahasiswa mempunyai istimewa yang telah dikelompokkan dalam tiga fungsi, yakni :

- a. *Sebagai sosial control*

Mahasiswa dengan pendidikannya sehingga memiliki kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, kelak diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial

dalam masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik dan juga solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Kemudian jika mahasiswa acuh dan juga tidak peduli dengan lingkungannya, maka sudah tidak ada lagi harapan yang lebih baik untuk kehidupan bangsa nantinya. Mahasiswa memang sudah seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian socialnya, dimana mahasiswa harus peduli terhadap masyarakat sebab mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dalam bentuk demo ataupun turun kejalan saja, tetapi dengan pemikiran-pemikiran cemerlangnya, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan juga materil kepada masyarakat serta bangsa.

*b. Sebagai Agent Of Change*

Pelajar tingkat tinggi juga sebagai agen perubahan. yakni bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri kemudian dengan gagahnya mengusir para penjahat serta dengan gagah sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan oleh penduduk setempat. Dalam artian ini mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang positif harus dimiliki dan sering dapat membuat sebuah perubahan besar dan juga membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah serta cemas.

c. *Sebagai Iron Stock*

Pelajar tingkat tinggi juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, ketrampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Anda itu merupakan sebuah asset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk masa depan. Mahasiswa sebagai iron stock yakni merupakan seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang kelak akan menggantikan generasi yang telah ada, jadi tidak cukup jika hanya dengan memupuk ilmu yang spesifik saja. Perlu pula adanya soft skill seperti leadership, kemampuan memposisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi.

**4. Macam –Macam Mahasiswa**

- a. Mahasiswa kupu-kupu. Alias kuliah pulang - kuliah pulang, mahasiswa tipe ini paling males banget ikut yang namanya organisasi dalam hatinya tidak tersentuh cahaya aktivis, prinsipnya adalah kuliah untuk belajar dan terus belajar dengan moto hidup: tiada hari tanpa belajar. Kebiasaan datang paling awal atau duduk paling depan biar kelihatan.
- b. Mahasiswa kura-kura Yang satu ini hampir 180 derajat kebalikan dari yang pertama tadi, tiada hari tanpa organisasi alias kuliah rapat-kuliah rapat, intinya organisasi nomer satu dihati dengan moto hidup “banyak organisasi banyak rezeki” jarang perhatian dengan tugas yang menumpuk karena lebih sering menyusun

laporan kegiatan. Banyak organisasi yang diikuti bahkan ikut beberapa UKM juga dengan alasan belajar gak cuma sama dosen. Mahasiswa jenis ini kebanyakan walau jarang belajar namun IPK mereka tergolong tinggi, karena aktif dikelas dengan segudang pertanyaan yang diajukan kepada dosen maupun pada temennya saat presentasi, banyak omongnya sampai gak nyambung di sambung-sambungin.

- c. Mahasiswa kunang-kunang, Jangan lewatkan yang satu ini, hidupnya pulang tak di antar datang tak dijemput, alias ngilang mulu dikit-dikit kantin dengan kebiasaan kuliah nangkring-kuliah nangkring, tipe ini kebiasaan datang terlambat dan cuek banget sama dosen.
- d. Mahasiswa kubis, yang satu ini kebanyakan anak ekonomi, perhitungan banget, kalau kuliah bisa depet uang kenapa enggak. Alias kuliah bisnis, berangkat ke kampus bawa makanan buat di jual, kebanyakan kerajang makanannya ditaruh di gazebo atau tempat lain dan di ambil ketika pulang.
- e. Mahasiswa kuda-kuda. Tipe ini aktivis banget, karena mereka tahu apapun pekerjaan maupun kesibukan tugas sebagai pendakwah adalah kewajiban dengan istilah mahasiswa kuliah dakwah-kuliah dakwah. mengemban amanah sebagai ujung tombak perubahan, untuk menyongsong kebangkitan islam akhir zaman. Mahasiswa tipe ini istiqomah. Berangkat ke kampus langsung menuju masjid,

pulang dari kampus masjid lagi. Bahkan banyak diantaranya sampai tinggal di masjid, hatinya udah terikat dengan masjid.

#### **D. Kajian Terdahulu**

1. Sahnun Simamora, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, meneliti dengan judul skripsi, “Minat mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam menggunakan fasilitas Radio Proxy FM dalam menyampaikan dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan”. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan :Bagaimana minat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam menggunakan fasilitas Radio Proxy FM untuk menyampaikan dakwah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam berminat atau kurang berminat menggunakan fasilitas Radio Proxy FM sebagai sarana dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut kualitatif lapangan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang minat. Namun perbedaannya yaitu skripsi yang dibuat oleh Sahnun Simamora memfokuskan pada minat mahasiswa, sedangkan peneliti membahas tentang minat berdakwah mahasiswa. Kesimpulan dari skripsi tersebut antara lain: Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam berminat menggunakan fasilitas radio Proxy

FM untuk menyampaikan dakwah, karena hal ini dibuktikan dengan berjalannya program tausiyah di Radio Proxy FM memberikan manfaat bagi khalayak ramai.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam berminat menggunakan radio Proxy FM disebabkan keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang penyiar setelah lulus dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga berkeinginan untuk menjadi seorang da'i sehingga radio Proxy FM sangat dibutuhkan sebagai wadah dalam menyalurkan keinginan tersebut. Dengan adanya faktor pendorong ini dapat melatih mental mahasiswa untuk berdakwah di luar area kampus materinya.<sup>55</sup> Sedangkan peneliti memfokuskan kepada minat mahasiswa berdakwah tersebut. Dimana mahasiswa, apakah memiliki minat atau tidak.

2. Sri Wahyuni Hasibuan, mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) meneliti dengan judul skripsi, "Minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (FDIK) Dalam mendengarkan Radio Komunitas Proxy FM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan, Bagaimana minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (FDIK) Dalam mendengarkan Radio

---

<sup>55</sup> Sahnun Simamora. *Minat mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam menggunakan fasilitas Radio Proxy FM dalam menyampaikan dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*, Skripsi FDIK IAIN Padangsidempuan 2013

Komunitas Proxy FM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut Kualitatif lapangan. Perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh Sri Wahyuni Hasibuan yaitu : memfokuskan pada minat mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Dalam mendengarkan Radio Komunitas Proxy FM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Sedangkan peneliti membahas tentang minat berdakwah mahasiswa prodi KPI.

Kesimpulan dari skripsi tersebut antara lain: dapat menambah wawasan baru dan juga bisa dijadikan sebagai sarana pengabdian terhadap masyarakat, dan bagi mahasiswa Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang terletak di Jl T.Rizal Nurdin KM 4,5 Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini terhitung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan April 2021.

#### **I. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat survei lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung kelapangan untuk mencari dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek atau informan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.<sup>57</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu : suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung.PT. Remaja Rosdikary offset, 2007), hlm 6.

<sup>57</sup> Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm,234.

dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>58</sup>

#### **J. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tahun angkatan 2016 dan 2017 berjumlah 10 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah Sampling Acak (Simple Random Sampling). sampel yang mewakili secara acak dengan jumlah populasi yang ditentukan.

#### **K. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua (2) macam yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/ alat pengambilan data langsung kepada subyek sebagai sumber informasi yang dicari dan diambil langsung dari mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), tahun ajaran 2016 dan 2017 berjumlah 10 orang.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat mahasiswa, lewat dokumen. Data diambil dari dosen yang mengajar mata kuliah dakwah atau tenaga pendidik di FDIK IAIN Padangsidimpuan.

---

<sup>58</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm, 54.

## L. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Interview ( Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kegiatan organisasi, motivasi dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>59</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang terkait dengan minat berdakwah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (pedoman wawancara terlampir).

### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>60</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah :

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ( Jakarta: Premade, 2011), hlm 144

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan an Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,*( Bandung : Alfabeta Cv 2015), hlm 194.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observe*) atau (observasi terlampir).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti mengambil langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek dalam proses perkuliahan maupun di lapangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi (Pedoman dokumentasi terlampir).<sup>61</sup>

## M. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang dijalankan oleh Lexy J Maleong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

---

<sup>61</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1992), hlm 91.

- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>62</sup>

#### **N. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan.<sup>63</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh mahasiswa depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
4. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

---

<sup>62</sup> Lexy Maleong, *Op.. Cit. hlm. 24.*

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Social: Format- Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Surabaya: AUP, 2001), hlm 229

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Presiden No.11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada awalnya Jurusan ini hanya membina satu Program Studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam berdasarkan SK Direktur Jendral Perguruan Tinggi dengan Nomor: Dj.II/107/ Tahun 2002.

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut berahli status menjadi fakultas dengan membina empat Program studi yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dua prodi trakhir merupakan dua prodi baru dan mulai menerima mahasiswa pada TA.2014/2015. Demikian perjalanan FDIK IAIN Padangsidempuan telah berusaha mengembangkan diri dan tetap konsekwen untuk peningkatan mutu akademik, kelembagaan dan alumni di masa yang akan datang.<sup>64</sup> Menurut data perkembangan IAIN Padangsidempuan jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Tahun Akademik 2019/2020 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Tahun Ajaran 2016-2017 Semester Ganjil**

NO	PRODI	SEMESTER 2016-2017				
		I	III	V	VII	NON AKTIF
1	KPI	38	38	38	38	5
2	BKI	123	123	123	123	17
3	MD	27	27	27	27	13
4	PMI	14	14	14	14	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>38</b>

<sup>64</sup> Profil FDIK tahun 2017, hlm. 3.

Sumber : Data Akademik Mahasiswa FDIK 2016/2017.

**Tabel 2**  
**Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Tahun Ajaran 2016-2017 Semester Genap**

NO	PRODI	SEMESTER 2016-2017				
		II	IV	VI	VIII	NON AKTIF
1	KPI	38	38	38	38	5
2	BKI	123	123	123	123	17
3	MD	27	27	27	27	13
4	PMI	14	14	14	14	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>38</b>

Sumber : Data Akademik Mahasiswa FDIK 2016/2017.

**Tabel 3**  
**Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Tahun Ajaran 2017-2018 Semester Ganjil**

NO	PRODI	SEMESTER 2017-2018				
		I	III	V	VII	NON AKTIF
1	KPI	45	45	45	45	5
2	BKI	150	150	150	150	19
3	MD	49	49	49	49	11

<b>4</b>	<b>PMI</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>1</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>264</b>	<b>264</b>	<b>264</b>	<b>264</b>	<b>36</b>

**Tabel 4**  
**Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Tahun Ajaran 2017-2018 Semester Genap**

<b>NO</b>	<b>PRODI</b>	<b>SEMESTER 2017-2018</b>				
		<b>II</b>	<b>IV</b>	<b>VI</b>	<b>VIII</b>	<b>NON AKTIF</b>
<b>1</b>	<b>KPI</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>5</b>
<b>2</b>	<b>BKI</b>	<b>150</b>	<b>150</b>	<b>150</b>	<b>150</b>	<b>19</b>
<b>3</b>	<b>MD</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>11</b>
<b>4</b>	<b>PMI</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>1</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>264</b>	<b>264</b>	<b>264</b>	<b>264</b>	<b>36</b>

Sumber :Data Akademik Mahasiswa FDIK 2017/2018

**Tabel 5**  
**Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Tahun Ajaran 2018-2019 Semester Genjil**

<b>NO</b>	<b>PRODI</b>	<b>SEMESTER 2018-2019</b>				
		<b>I</b>	<b>III</b>	<b>V</b>	<b>VII</b>	<b>NON AKTIF</b>
<b>1</b>	<b>KPI</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>4</b>
<b>2</b>	<b>BKI</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>17</b>

<b>3</b>	<b>MD</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>9</b>
<b>4</b>	<b>PMI</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>2</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>266</b>	<b>266</b>	<b>266</b>	<b>266</b>	<b>32</b>

Sumber :Data Akademik Mahasiswa FDIK 2018/2019.

**Tabel 6**  
**Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Tahun Ajaran 2018-2019 Semester Genap**

<b>NO</b>	<b>PRODI</b>	<b>SEMESTER 2018-2019</b>				
		<b>II</b>	<b>IV</b>	<b>VI</b>	<b>VIII</b>	<b>NON AKTIF</b>
<b>1</b>	<b>KPI</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>4</b>
<b>2</b>	<b>BKI</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>17</b>
<b>3</b>	<b>MD</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>9</b>
<b>4</b>	<b>PMI</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>2</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>266</b>	<b>266</b>	<b>266</b>	<b>266</b>	<b>32</b>

Sumber :Data Akademik Mahasiswa FDIK 2018/2019.

## 2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ( FDIK)

### a. Visi

Unggul dalam pengembangan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbasis ICT dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2004 untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, ke-Islaman dan ke-Indonesiaan.<sup>65</sup>

### b. Misi

- 1). Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang unggul dan *Integratif-Interkonektif* berbasis ICT dan kearifan local.
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pendekatan *Interkonektif- Multidisipliner* berbasis nilai- nilai *Historis* dan budaya local.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dan bidang Dakwah Islam.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka optimalisasi pengalaman Tridarma Perguruan Tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

---

<sup>65</sup> Ibid. hlm. 14-16.

### **3. Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tujuan, adalah sebagai berikut:

- a. Keilmuan dan publikasi ilmiah yaitu menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.
- b. Jaringan kerjasama adalah menghasilkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi.
- c. Pengabdian Masyarakat adalah menghasilkan pengabdian pada masyarakat dalam pengembangan dakwah Islam, serta pengembangan masyarakat melalui program Desa Dakwah.
- d. Lulusan berkualitas adalah menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak alkarimah, kreatif dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Pusat keunggulan adalah menjadi pusat dalam pengkajian Ilmu Dakwah dan Komunikasi berbasis ICT dan kearifan local dengan pendekatan integrative dan interkoneksi<sup>66</sup>.

### **4. Visi dan Misi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

#### **a. Visi**

---

<sup>66</sup> Ibid hlm 17.

Unggul dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Berbasis ICT dan Kearifan Lokal di Indonesia pada tahun 2004 untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang penyiaran Islam (*Tabligh*).<sup>67</sup>

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu Komunikasi dan *tabligh*/Penyiaran Islam yang unggul dan integratif – interkonektif berbasis ICT dan kerifan lokal.
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang Komunikasi dan *tabligh* / penyiaran Islam dengan pendekatan *interkonektif / multidisipliner* berbasis nilai- nilai historis dan budaya local.
- 3) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat dalam rangka *tabligh* / Penyiaran Islam.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, Kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>68</sup>
- 6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

---

<sup>67</sup> Tim Penyusunan Buku Panduan Akadamik, *Panduan Akademin IAIN Pangasidimpuan*, (Padangsidimpuan, 2015), hlm 33.

<sup>68</sup> Ibid hlm 38.

## 5. Tujuan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai teori-teori dakwah (*tabligh*), komunikasi dan jurnalistik Islam serta mampu memanfaatkan media komunikasi sebagai media *tabligh*.
- 2) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang *tabligh*.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif, dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah- tengah masyarakat.
- 4) Menghasilkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi.<sup>69</sup>

## 6. Profil Lulusan

Adapun profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah sebagai berikut:

- a. Da'i /Da'iyah
- b. Praktisi Media
- c. Penyuluh Agama
- d. Jurnalis
- e. Tenaga Humas<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Ibid hlm 38.

<sup>70</sup> Ibid hlm.33.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Kurikulum Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah pedoman pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada Pendidikan Tinggi IAIN Padangsidimpuan. Lembaga beserta seluruh dosen dan mahasiswa menjadikan kurikulum KKNI sebagai acuan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai dengan proses dan prosedur yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manfaat yang diharapkan dari kurikulum KKNI ini ialah pendidikan berbasis ABCD, yaitu A= *Audience*, B= *Behavior*, C = *Condition* dan D= *Degree*, yaitu pendidikan dan pengajaran yang berbasis kebutuhan dan tuntutan masyarakat sebagai *stakeholders* pendidikan tinggi IAIN Padangsidimpuan. Dengan itu alumni IAIN Padangsidimpuan dapat berkarya sesuai dengan harapan masyarakat dalam memasuki era revolusi 4.0. Penerapan kurikulum KKNI harus menjamin mutu pelayanan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan ketetapan pemerintah. Oleh karena itu pelayanan pendidikan berdasarkan KKNI harus memberkan pelayanan maksimal kepada mahasiswa, baik dari aspek filosofi, materi, strategi maupun metode pendidikan sehingga dapat memenuhi standar minimum dan peningkatan pelayanan di masa yang akan datang dengan berbasis *outcome*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Irwan Syahputra, mahasiswa tahun angkatan 2016 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menjelaskan bahwa: “Kurikulum di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sangat mendukung, dan sangat mendorong untuk menjadikan mahasiswa sebagai pendakwah setelah belajar dari mata kuliah tersebut”.<sup>71</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Humairoh Hasibuan mahasiswi tahun angkatan 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menjelaskan bahwa:

“Kurikulum Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), sangat bagus dan sangat berkesan bagi saya. Karena setelah mempelajari mata kuliah dakwah, saya dapat menjadikan sebagai bahan pembelajaran untuk berdakwah.”<sup>72</sup>

Dari kedua pernyataan informan tersebut diketahui bahwa melihat kondisi kurikulum Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sangat mendukung dan membantu kepada mahasiswa. Untuk mendorong menjadi da’i/ah, supaya nantinya menjadi juru pendakwah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Risdawati S.Ag., M.Pd Siregar, menjelaskan bahwa:

“Kondisi kurikulum Komunikasi Penyiaran Islam sangat mendukung sekali untuk menjadikan mahasiswa sebagai da’i/ah. Dengan seorang dai atau menjadi seorang juru dakwah, harus banyak membaca buku, banyak mengikuti mata kuliah- mata kuliah, sehingga mendukung menjadi seorang dai tersebut. Mata kuliah yang di pelajari seperti : Ilmu Dakwah, Metode Dakwah,

---

<sup>71</sup> Irwan Syaputra, Mahasiswa KPI 2016, Wawancara 28 Desember 2020 , di FDIK.

<sup>72</sup> Humairoh Hasibuan, Mahasiswi KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020, di FDIK..

filsafat dakwah, sosiologi dakwah, dan sejarah dakwah. Itu semuanya yang mengarah kepada juru dakwah. Kurikulum itulah yang mengarah kepada kompetensi seorang dai. Kalau kurikulum sebelumnya, sebenarnya tidak banyak perubahan, karena mulai dibuka jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memang kompetensi kurikulum mata kuliah sudah ada, contohnya: Ilmu Dakwah, sudah banyak yang mendukung kepada seorang dai. dan mungkin sekarang ada pertambahannya, salah satu matakuliah Fiqh Kontemporer. Mata kuliah ini mengarah kepada seorang da'i/ah. Oleh karena itu, tuntutan pada saat sekarang ini kepada mahasiswa, mau tidak mau harus menguasai hukum-hukum tentang berdakwah. Sebelumnya itu tidak ada matakuliah Fiqh Kontemporer, tetapi sekarang sudah ada atau dikembangkan. Pada dasarnya kurikulum mata kuliah, otomatis mengembangkan minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), karena kurikulum itu bisa memiliki keterampilan/skill menjadi seorang juru dakwah yang profesional. Kurikulum ini sangat membantu terhadap mahasiswa, karena kembali kepada sebelumnya, yaitu apa tuntutan dari dakwah pada saat sekarang ini, dan sudah disesuaikan dikurikulum. Maka dari itu, kurikulum ini sangat membantu mata kuliah mata yang ada di jurusan tersebut. Jika dilihat dari segi perkembangan berdakwah, sudah bagus. contoh, dilihat waktu kegiatan character building, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), sedikit banyaknya sudah pandai ibu lihat berdakwah, dibandingkan dengan jurusan yang lain. Lebih profesional dilihat ketika tampil dalam acara character building tersebut. Akan tetapi itu semua pasti ada kekurangan atau penghambatnya, diantaranya kurangnya left ataupun podium di fakultas ini, untuk mengasah mental, untuk belajar terlebih dahulu kepada mahasiswa sebelum terjun kelapangan atau lang berdakwah di kalangan masyarakat tersebut.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Ibu Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd dapat dipahami bahwa kondisi

---

<sup>73</sup> Risdawati Siregar. Wawancara 25 Januari 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

kurikulum mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, sangat menjadikan penunjang bagi mahasiswa. Karena hal tersebut dapat menambah ilmu (wawasan) dalam mencapai sebagai profesi da'i/ ah. Pada kurikulum sekarang ini ada penambahan mata kuliah, salah satunya ialah Fiqh Kontemporer. Intinya kurikulum ini mampu mengembangkan skill yang dimiliki oleh mahasiswa.

**2. Minat Berdakwah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.**

Seorang individu dapat menaruh minatnya terhadap sesuatu hal dikarenakan adanya hal yang dipikirkan tentang suatu objek. Saat individu memikirkan objek tersebut maka keinginan untuk memperhatikan objek itu akan timbul dengan sendirinya, menyenangkan suatu objek dan keinginan yang kuat untuk mengetahui objek yang diminati. Oleh karenanya, minat dapat memberikan pengaruh yang besar yakni dengan memberikan kepuasan bagi individu saat sedang melakukan pekerjaannya. Selain itu, minat juga dapat memberikan dorongan yang kuat bagi setiap individu untuk mencapai yang diinginkan. Alasan ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki minat akan sesuatu hal dikarenakan adanya kebutuhan dalam diri terhadap objek tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Irham Ritonga mahasiswa tahun angkatan 2016 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“Pendapat saya tentang dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan al-qur’an dan sunnah, agar manusia lebih baik dari sebelumnya. Saya berminat untuk berdakwah, karena hal ini adanya kegiatan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu kegiatan character building, agar nantinya tidak gugup ketika terjun ke palangan. dan hal ini juga sudah terbiasa saya lakukan, baik itu mengisi ceramah, khutbah jum’at.”<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan saudara tersebut dapat dipahami bahwa dakwah yaitu suatu ajakan atau suatu seruan kepada manusia untuk kepada jalan yang benar. Saudara Irham Ritonga berminat untuk berdakwah, karena dakwah salah satu mengajak seseorang kepada jalannya Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Wina Andriani Harahap, mahasiswi tahun angkatan 2016 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“Pendapat saya tentang dakwah yaitu mengajak orang kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Saya berminat untuk berdakwah, Karena dakwah salah satu kewajiban setiap muslim. Pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), terdapat cara-cara meningkatkan berdakwah tersebut. Salah satunya ialah mengetahui tentang ICT (Information and Comunication technology), khususnya di bidang media sosial. Dan mngembangkan dakwah itu dilihat dari segi aktualisasi, secara langsung atau face to face.”<sup>75</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Nur Atikah Nasution mahasiswi tahun angkatan 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“Pendapat saya tentang dakwah yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada yang mungkar. Saya berminat berdakwah

---

<sup>74</sup> Irham Ritonga, Mahasiswa KPI 2016 Wawancara 31 Desember 2020, di FDIK

<sup>75</sup> Wina Andriani, mahasiswi KPI 2016, wawancara 21 Desember 2020, di FDIK.

karena menginginkan tidak ada orang yang berbuat yang munkar, sehingga tidak banyak orang tersakiti atau terdzolimi. Umumnya mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang saya lihat tidak begitu berkembang dalam berdakwah, karena di Fakultas tersebut tidak menekankan dalam berdakwah”<sup>76</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Erwin Efendi mahasiswa tahun angkatan 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“Pendapat saya tentang dakwah adalah mengajak manusia kearah yang lebih baik, supaya mengetahui mana yang baik dan tidak baik. saya berminat dalam berdakwah, karena dakwah ini dapat melanjutkan perjuangan Nabi terdahulu, dan bukti tanda seseorang mencintai seorang Nabi apalagi kitab suci Al-Qur’an dan sunnah Nabi. Dalam perkembangan dakwah di Fakultas masih belum begitu baik, karena masih banyak mahasiswa yang belum pernah ikut langsung dalam berdakwah.”<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan ketiga informan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa memiliki minat untuk berdakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam diri masing-masing ada keinginan berdakwah walaupun itu untuk diri sendiri atau mengajak orang agar tidak berbuat zolim terhadap sesama manusia. Berdakwah ialah mengajak manusia kepada jalan kebaikan atau jalan kebenaran, karena dakwah salah satu bukti cinta kepada Rasulullah SAW.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Nurul Hayati mahasiswa tahun angkatan 2016 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

---

<sup>76</sup> Nur Atikah Nasution, Mahasiswa KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020 di FDIK.

<sup>77</sup> Erwin Efendi, Mahasiswa KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020, di FDIK.

“Pendapat saya tentang dakwah ialah menyeru, mengajak dan memanggil dalam kebaikan. Saya berminat berdakwah, karena ini sangat wajib bagi umat Islam atau umat manusia, khususnya teturama kepada bagi diri sendiri. Agama Islam mengajarkan bahwa dalam saling tolong menolong pada kebaikan itu wajib dilaksanakan, supaya dapat terhindari dari perbuatan keji dan mungkar. Perkembangan dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sudah sangat membaik dari pada sebelum-sebelumnya.”<sup>78</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Mastiara Harahap mahasiswi tahun angkatan 2016 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“Pendapat saya tentang dakwah adalah menyeru orang kepada yang makruf dan mencegah dari kepada kemungkar, saya berminat untuk berdakwah, ingin memperbaiki diri sendiri dan orang lain. Jika perkembangan dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, masih kurang baik dalam lingkungann ini. karena banyak mahasiswa belum nampak dakwahnya ke lapangan. Seharusnya jajaran fakultas atau mahasiswa membuat sanggar dakwah (organisasi) agar dapat mengasah kemampuan dan mental. Supaya ke depannya mampu berdakwah atau menyiarkan dakwahnya, dan dalam pelaksanaan dakwah tentu semua tidak berjalan mulus.”<sup>79</sup>

Berdasarkan pernyataan kedua informan tersebut dapat dipahami bahwa dakwah adalah menyeru orang yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dakwah itu wajib bagi setiap insan atau manusia, agar kelak menjadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan memperbaiki orang lain terkhusus diri sendiri. Pada dasarnya fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi sudah membuat kegiatan, kemungkinan mahasiswa belum menguasai banyak ilmu, sehingga tidak mampu berdakwah kelapangan.

---

<sup>78</sup> Nurul Hayati, Mahasiswa KPI 2016, wawancara 30 Desember 2020 di FDIK.

<sup>79</sup> Mastiara Harahap, mahasiswi KPI 2016 wawancara 29 Desember 2020, di FDIK.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Arifin Hidayat Nasution S. Sos.I., M.Pd.I. menjelaskan bahwa:

“Minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) terlihat ada pada diri masing masing. Ketika menjadi mahasiswa, mereka tidak terlalu menampakkan diri sebagai seorang da’i. Namun setelah tamat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan banyak menjadi seorang da’i, bahkan rata-rata semua mempunyai jama’ah pengajian, maka dari itu, perlu sarana prasarana untuk memupuk atau mewujudkan minat mahasiswa. Seperti yang perhatikan, saya melihat bahwa mahasiswa di lapangan itu, banyak alumni-alumni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), justru semakin nampak kader da’inya. Maksudnya yaitu setelah menyelesaikan tugas akhir mereka di fakultas, mereka mulai mengembangkan dakwah kepada masyarakat. Artinya bibit ataupun modal itu sudah ada sebetulnya, hanya saja kurang terlihat waktu kuliah atau masa-masa mahasiswa dalam mengembangkan dakwah tersebut, itu aja persoalannya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arifin Hidayat Nasution S.Sos.I, M.Pd.I dapat dipahami bahwa mahasiswa ada minat dalam berdakwah, khususnya pada diri sendiri. Tetapi ada perbedaan ketika menjadi mahasiswa dan setelah alumni. Pada saat jadi mahasiswa, mereka tidak terlihat untuk yang menjadi seorang pendakwah tersebut. Namun setelah lulus dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, mereka baru mewujudkan kader seorang da’i. Oleh sebab itu, mahasiswa sekarang harus pandai melihat situasi

---

<sup>80</sup> Arifin Hidayat Nasution. wawancara 21. Januari 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

kondisi supaya dapat melihat peluang kedepannya, agar mampu mencontohkan alumni-alumni sebelumnya. Pada intinya mahasiswa di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memiliki minat dalam berdakwah, hanya saja masih perlu memperbanyak ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama dan ilmu yang lainnya. Agar nantinya menjadi seorang pendakwah, mampu menuangkan dan menyampaikan isi pesan dengan benar dan baik, juga dapat membanggakan fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **3. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai berikut: Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Febriani mahasiswi tahun angkatan 2017 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“Penghambat faktor minat dalam berdakwah yaitu kurangnya wawasan ilmu pengetahuan, sarana prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) tidak mampu berbicara di depan khalayak umum, dan kurang komunikasi yang baik.”<sup>81</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Yulia Ningsih tahun angkatan 2016 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, ia menjelaskan bahwa:

“penghambat atau suatu kendala untuk melaksanakan kegiatan dalam berdakwah diantaranya yaitu praktek. Di mana praktek

---

<sup>81</sup> Febriani, Mahasiswi KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020, di FDIK..

tersebut, dapat mengasah, melatih, serta menguatkan mental. Maka dari itu sangat diharuskan praktek bagi mahasiswa.”<sup>82</sup>

Dari kedua pernyataan informan tersebut diketahui bahwa penghambatnya atau suatu kendala menjadikan seorang da'i. Pada pelaksanaan dakwah ini, tentu tidak selancar yang diharapkan. Pasti ada penghambat faktor tersebut, diantaranya: kurangnya penguasaan ilmu, praktek ke lapangan, mental yang kuat. Hal ini harus di persiapkan, agar kemampuan mahasiswa untuk menjadi public speak atau pembicara di depan orang banyak (halayak), tidak begitu kuat mentalnya.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) memiliki minat dalam berdakwah, khususnya pada diri masing-masing. Dikarenakan hal ini adalah yang diharuskan bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa telah dibimbing dalam berdakwah melalui kegiatan character building, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK). Supaya mahasiswa mampu dalam mengaplikasikan kegiatan dakwah tersebut.

Umumnya mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi harus mampu menyiarkan dakwah kapan dan dimanapun berada. Baik itu mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD), itu semua diwajibkan menjadi da'i/ah.

---

<sup>82</sup> Yulia Ningsih, Mahasiswi KPI 2016, wawancara 29 Desember 2020 di FDIK.

Kurikulum jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) sudah direncanakan atau disusun oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidmpuan. Dalam kurikulum setiap tahun masih seperti itu, hanya saja ada tambahan salah satunya yaitu : fiqih kontemporer, untuk tambahan mata kuliah bagi mahasiswa, dalam mengembangkan skill mahasiswa.

Kehadiran Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat mempermudah belajar berdakwah bagi mahasiswa untuk memperdalam ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama atau umum. Ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pada diri sendiri. Pada umumnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ikut serta untuk melakukan dakwah, sebagaimana lulusan profil yaitu menjadi da'i/ah.

Ada sebagian mahasiswa memilih minat intrinsik yaitu kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas diri sendiri. Dimana mahasiswa yang seperti ini yaitu bisa memotivasi dari aktivitas tersebut. Dalam jurusan komunikasi penyiaran islam selalu di emban/dorong untuk menjadi seorang pendakwah.

Sedangkan sebagian mahasiswa memilih minat ekstrinsik yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan harapan orang lain. Dimana mahasiswa ini dipengaruhi oleh seseorang atau suatu aktivitas untuk ikut andil pada kegiatan berdakwah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sangat mendukung dan membantu kepada mahasiswa, untuk mendorong menjadi da'i/ah.
2. Pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, mahasiswa terlihat minat dalam berdakwah, walaupun itu hanya untuk diri masing-masing, serta disekitarnya. Mahasiswa yang berminat menjadi da'i /pendakwah, hal ini berjalannya kegiatan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yaitu character building dilingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Guna melatih atau membina mahasiswa untuk menjadi da'i/ah yang profesional.
3. Salah satu yang menjadi penghambat minat dalam berdakwah bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yaitu kurangnya sarana prasarana. Dalam pembinaan dakwah tentu dilengkapi peralatan atau sarana yang dipersiapkan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, seperti, praktek dakwah lapangan, mata kuliah dakwah, serta left labolatorium (podium), dalam faktor penghambat ini, mahasiswa berkekurangan dalam melaksanakan dakwah, karena belum lengkap atau tidak sesuai dengan harapan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Kepada mahasiswa disarankan yang memiliki minat atau bakat dalam berdakwah atau menjadi seorang dai, mampu bekerjasama dengan Fakultas dalam menjalankan dakwahnya, demi terwujudnya visi dan misi Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi.
- b. Kepada mahasiswa disarankan lebih memfokuskan tujuan visi dan misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), untuk menjadikan mahasiswa sebagai da'i atau menjadi pendakwah agar bakat yang dimiliki lebih jelas diarahkan.

### **2. Bagi Fakultas**

- a. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi disarankan untuk segera menekankan seluruh mahasiswa, karena mahasiswa sangat bergantung kepada kebijakan Fakultas sebagai pendukung dari Prodiinya.
- b. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi disarankan agar memberikan arahan dan kefokusannya mata kuliah dakwah bagi mahasiswa dan terjun langsung, agar mahasiswa tidak kewalahan dalam menjadi seorang dai, supaya terbiasa dalam menjalankan aktivitas dakwahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidi Bukhoril, Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, *Jurnal Konseling Religi*, (UIN Walisongo Semarang, Vol. 5, No. 1, Juni 2014.) hlm 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1057/969>
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2007
- M Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 2, Pesan, Kesan, dan Keserasian A-Qur'an* Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith jilid 1 ( Al-Faatihah- At- Taubah)*, cet. 1 Jakarta : Gema Insani , 2012
- Eri Satria Bin Sanusi, Analisis terhadap Peranan Nasyid dalam Dakwah, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*,( Universiti Malaya ), Kuala Lumpur Vol. 16. No. 2, Februari 2017, hlm. 229 <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses [pada tanggal 24 septeber 2020 pukul 09: 56 Wib
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya
- Tim penyusun, *Buku Panduan Akademik*, (IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 16  
<http://www.iain-padangsidimpuan.ac.id/profil-Prodi-komunikasi-penyiaranislam/>diakses pada Selasa 14 November 2017 jam 20:43.
- Marhijanto Bambang, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 2007
- Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, Dosen Fakultas Agama Islam ( Unisma Bekasi ) REGION Volume I. No. 3. September 2009. <http://Jurnal Region, academia.edu>, diakses pada tanggal 24 September 2020, Pukul 10 : 13 wib.
- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: PT. Tiara kencana, 1993
- Fathul Lubabin Nuqul, Peran Jenis Dengan Minat Menjadi Pemimpin, *Jurnal Psikoislamika*, ( Uin Malang ) Vol 3. No 2. Th 2016, hlm 201.

<http://repository.uin-malang.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 18 September 2020  
Pukul : 10, 35 Wib.

Suryabrata, Sumadi, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II:  
Jakarta: Rineka Cipta, 1988

Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Gramedia, 2014

Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Antologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung : Citapustaka Media, Cetakan Pertama , Agustus 2015

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, Kencana, Cetakan Pertama,  
Juli 2009

Quraish Syihab, *Membumikan Al qur'an* Bandung : Mizan, 1999

Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet.,  
Pertama, September 2013.

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Quran, 2013

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana , 2009

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009 Ed. Rev. Cet. 2

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009. hlm 3-6.

Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009

M. Bahri Saputra, *Buku Ajaran Dakwah Lisan Teknik Khitabah*, ( Fakultas  
Dakwah UNI Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2006), Cet. Ke-1. hlm 2

Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin* Mesir: Darkutub al-Arabiyyah, 1952

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati. 2002

Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1996

M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah* Jakarta: Kencana, pranamedia  
group, 2006

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi  
gerakan Dakwah awal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Antologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Cita Pustaka Media Cetakan Pertama: Agustus 2015
- Sahnan Simamora. *Minat mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam dalam menggunakan fasilitas Radio Proxy FM dalam menyampaikan dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*, Skripsi FDIK IAIN Padangsidempuan 2013
- Sri Wahyuni Hasibuan. *Minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi (FDIK) dalam mendengarkan Radio Komunitas Proxy FM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*, Skripsi FDIK IAIN Padangsidempuan, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung.PT. Remaja Rosdikary offset, 2007
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Premade, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan an Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta Cv 2015
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Perss, 1992
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Social: Format- Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: AUP, 2001
- Profil FDIK tahun 2017,
- Tim Penyusunan Buku Panduan Akadamik, *Panduan Akademin IAIN Pangasidempuan*, (Padangsidempuan, 2015
- Irwan Syaputra, Mahasiswa KPI 2016, Wawancara 28 Desember 2020 , di FDIK.
- Humairoh Hasibuan, Mahasiswi KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020, di FDIK.
- Risdawati Siregar. Wawancara 25 Januari 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Irham Ritonga, Mahasiswa KPI 2016 Wawancara 31 Desember 2020, di FDIK

Wina Andriani , mahasiswi KPI 2016, wawancara 21 Desember 2020, di FDIK.

Nur Atikah Nasution, Mahasiswa KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020 di FDIK.

Erwin Efendi, Mahasiswa KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020, di FDIK.

Nurul Hayati, Mahasiswa KPI 2016, wawancara 30 Desember 2020 di FDIK.

Mastiara Harahap, mahasiswi KPI 2016 wawancara 29 Desember 2020, di FDIK.

Arifin Hidayat Nasution. wawancara 21. Januari 2021 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Febriani, Mahasiswi KPI 2017, Wawancara 29 Desember 2020, di FDIK.

Yulia Ningsih, Mahasiswi KPI 2016, wawancara 29 Desember 2020 di FDIK.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A.** Nama : MUSLIM BUHORI HARAHAAP  
Nim : 1530100013  
Tempat/Tanggal Lahir : Rondaman Lombang, 02 Agustus 1995  
e-Mail : muslimbuhori020895@gmail.com  
No. HP (WA) : 0822-7410-9170  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Anak Ke : 8 ( delapan)  
Jumlah Saudara : 9 ( sembilan)  
Alamat Rumah : Rondalam Lombang, Kec. Portibi Kab  
Paluta  
Alamat Sekarang : Jl. Patih Marahamat No. 24  
Padangsidimpuan Selatan

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Burhanuddin Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nurgabena Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Rondaman Lombang, Kec. Portibi Kab Paluta

### **C. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2009, tamat Sekolah Dasar ( SD 3) Negeri Purba Bangun  
Tahun 2012, tamat dari Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-  
Mukhtariyah Sungai Dua  
Tahun 2015,tamat dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-  
Mukhtariyah Sungai Dua  
Tahun 2015, Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

### **D. Pengalaman organisasi**

1. Pernah menjabat sekretaris Dewan Eksekutif (DEMA) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ( FDIK) IAIN Padangsidimpuan priode 2016- 2017.
2. Pernah menjabat menjadi Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) IAIN Padangsiidmpuan priode 2017- 2018.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Untuk Dosen

Dosen adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini untuk menunjang keabsahan penelitian, yaitu dosen yang mengajar mata kuliah dakwah. berikut dibawah ini pertanyaan peneliti ajukan kepada dosen sebagai berikut:

1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu dosen tentang minat berdakwah mahasiswa KPI di FDIK ?
2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu dosen tentang kondisi kurikulum mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam pada matakuliah dakwah! Apakah matakuliah dakwah mampu mengembangkan minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?
3. Apa metode Bapak/Ibu dosen dalam menumbuh kembangkan bakat mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam untuk berdakwah?
4. Apa faktor penghambat menurut Bapak/Ibu dosen bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk melaksanakan dakwahnya? Apa yang disiapkan/dilakukan bapak/ibu dosen untuk menjadikan seorang dai bagi mahasiswa KPI?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dosen tentang perkembangan dakwah di FDIK?

## B. Wawancara untuk Mahasiswa

Mahasiswa adalah sumber primer dalam penelitian ini, yang mana mahasiswa bersangkutan adalah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Tahun masuk 2016-2017 berjumlah 47 orang. Dibawah ini pertanyaan peneliti ajukan kepada mahasiswa sebagai berikut:

1. Apa yang saudara/i ketahui tentang dakwah?
2. Apakah saudara/i berminat untuk berdakwah?
  - a. Ya, alasan?
  - b. Tidak, alasan?
3. Bagaimana pandangan saudara tentang kondisi kurikulum mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam matakuliah dakwah! Apakah matakuliah dakwah mampu mengembangkan minat berdakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?
4. Bagaimana perkembangan dakwah pada lingkungan mahasiswa FDIK?
5. Bagaimana pendapat saudara/i minat mahasiswa terhadap berdakwah dilingkungan FDIK?
6. Bagaimana cara saudara/i mengembangkan minat dakwah mahasiswa dilingkungan FDIK Pada era global ini ?
7. Apa metode dakwah yang cocok dengan mahasiswa pada era digital ini?
8. Apa faktor penghambat menurut saudara bagi mahasiswa KPI untuk melaksanakan dakwahnya?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data –data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan.” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan (character building) mahasiswa saat berdakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Mengamati kemampuan ataupun kesiapan mahasiswa dalam berdakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Mengamati mahasiswa dalam menyampaikan dakwah saat tampil didepan umum pada kegiatan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### Lampiran III

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : Minat Berdakwah Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan maka peneliti membuat pedoman dokumentasi sebagai berikut:



Salah satu seorang mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam menyampaikan sebuah khutbah jum'at.



Ke dua Mahasiswi dan kawan – kawan mahasiswa/i jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam menyampaikan sebuah pidato saat kegiatan Character Building.



Bentuk pembinaan karakter mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam kegiatan Charater Building.







Wawancara dengan saudara Irwan Syaputra mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ( FDIK).



Wawancara dengan saudari Humairoh Hasibuan mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ( FDIK).



Wawancara dengan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Ibu Risdawati Siregar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ( FDIK).



Wawancara dengan saudari Irham Ritonga mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan saudari Yulia Ningsih mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan saudari Wina Andriani Harahap mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan saudari Nur Atikah Nasution mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan saudara Erwin Ependi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan saudari Nurul Hayati mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)



Wawancara dengan saudari Mastiara Harahap mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan saudari Febriani mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).



Wawancara dengan Bapak Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Arifin Hidayat Nasution S. Sos, I.M. Pd di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ( FDIK).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 2019/In.14/F.6a/PP.00.9/11/2019

// Nopember 2019

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MUSLIM BUHORI / 15 301 00013  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : "MINAT BERDAKWAH MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 1672/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

- Nama : Muslim Buhori
- NIM : 1530100013
- Semester : XI (Sebelas)
- Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
- Alamat : Rondaman Lombang Gunung, Portibi, Binanga.

dengan judul "Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 12 Nopember 2020  
Dekan



Dr. M. Sati, M. Ag  
NIP. 196209261993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 498/ln.14/F.4c/PP.00.9/05/2021

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Muslim Buhori Harahap  
NIM : 1530100013  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Rondaman Lombang Gunung Tua, Kecamatan Portibi, Binanga

adalah benar telah melakukan penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan dengan judul **"Minat Berdakwah Mahasiswa Prodi komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan"**

Demikian surat ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 18 Mei 2021



Sati, M.Ag  
66209261993031001